

Meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Metode Kooperatif Jigsaw Pada Siswa Kelas XI IPA I SMAN I Semaka

Paiman

SMAN 1 Semaka, Tanggamus
paimannunung@gmail.com

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Semaka Tanggamus. Strategi yang dipakai dalam meningkatkan aktifitas belajar dengan menerapkan Kooperatif Jigsaw. Setelah diterapkan strategi belajar Kooperatif Jigsaw aktifitas belajar siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Semaka meningkat. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus terhadap 40 orang siswa. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap proses belajar, baik secara kelompok maupun penilaian individu serta tes hasil belajar. Analisis data dilakukan secara diskripsi dengan teknik rata-rata nilai dan persentase. Tingkat aktifitas pembelajaran siswa dikonversikan dengan pedoman penilaian rentang skor dan predikat Sangat Baik, Baik, Cukup dan Kurang. Berdasarkan hasil data akhir Penelitian dari beberapa aspek proses aktifitas belajar menyatakan bahwa: 1). Keberanian mengemukakan pendapat rata-rata 87,13. 2). Keaktifan/ peran serta 84,88. 3). Menghargai pendapat teman 84,88. 4). Bekerjasama dalam kelompok 84,5. 5). Mempresentasikan hasil kerja kelompok 84,25, dengan total rata-rata nilai 85,13. Hasil kerja kelompok adanya peningkatan yang berarti yaitu dari pencapaian nilai tertinggi 40% pada siklus I meningkat 80% pada siklus II dan meningkat 100% pada siklus III dengan hasil rata-rata nilai 90 berpredikat Sangat Baik. Data hasil belajar individu mencapai nilai rata-rata 99 dari 40 orang siswa, mencapai ketuntasan klasikal 100% sehingga mencapai predikat Sangat Baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan; Adanya peningkatan aktifitas belajar Pendidikan Agama Islam melalui Kooperatif Jigsaw pada siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Semaka Tanggamus tahun 2022.

Kata Kunci: Prestasi; Menerapkan; Metode; Kooperatif; Jigsaw

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugas dan peranannya dengan baik. Strategi pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu aspek yang cukup urgen dalam memotivasi aktifitas belajar siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat dan memudahkannya dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu jenis mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, yang berperan penting dalam membentuk kepribadian dan watak seseorang. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, sekolah maupun sosial masyarakat.

Pendidikan Islam, dalam berbagai tingkatannya, mempunyai kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan: “mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, berbadan sehat berilmu, dan cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.” (Direktorat Jendral Pendidikan Islam DEPAG RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta, h. 8).

Dari ungkapan tersebut di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di luar sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk pribadi generasi bangsa yang berkualitas dan menjadi harapan ummat.

Diantara keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode sebagai strategi pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan harapan, sebagaimana pendapat Prof. Dr. H. Hamzah B.Uno, M. Pd. Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran yaitu variabel kondisi, variabel metode, dan variabel hasil pembelajaran.

Guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan. Guru berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan sarana kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Sehingga secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Seorang guru harus memiliki tiga kompetensi yaitu kompetensi keguruan, penguasaan atas bahan dan kompetensi dalam cara-cara mengajar. (Zakiyah darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Jakarta: h.91).

Seorang guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga belajar peserta didik akan lebih optimal. Kemudian pendidikan dan pengajaran yang disajikan oleh guru haruslah bermutu, artinya pelajaran yang akan disampaikan oleh guru hendaknya sudah dipersiapkan secara matang ketika hendak disampaikan kepada peserta didik, dalam hal ini guru hendaknya memiliki suatu perencanaan mengajar dan membuat persiapan ketika hendak mengajar, sehingga pada saat penyampaian pelajaran kepada peserta didik terjadi suatu interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas yang akan peneliti lakukan berkenaan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, peneliti menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif Jigsaw. Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. (Hisyam Zaini, Center for Teaching Staff Development, h. 56).

Tujuan penerapan strategi Jigsaw Learning (Belajar melalui tukar delegasi antar kelompok) ini adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya.

Berbeda dengan kenyataan yang dialami oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus TP. 2021-2022. Seringkali guru menemukan siswa tidak berani mengemukakan pendapat maupun bertanya. Dalam bekerja kelompok banyak dari anggota kelompok yang hanya mencantumkan nama saja tanpa ikut berpartisipasi dalam kelompok. Tanggungjawab siswa masih rendah, baik terhadap dirinya sendiri (individu) maupun terhadap kelompok. Semangat belajar masih sangat kurang, rendahnya penalaran peserta didik dalam

mengikuti aktifitas belajar di kelas maupun di luar kelas, walaupun peserta didik mempunyai bakat dan minat yang tinggi tetapi pasif ketika diminta mengeluarkan pendapat.

Dengan kenyataan permasalahan yang terjadi pada siswa, sebagai guru yang profesional hendaknya mampu menggunakan model strategi pembelajaran yang dapat dipilih. Suatu keberhasilan pembelajaran bukan hanya sekedar guru mampu mentransfer materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi lebih mendalam lagi supaya siswa diharapkan harus mampu memahami, mendalami dan menjiwai pesan moral agama sehingga siswa aktif, kreatif, mandiri dan mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah kooperatif Jigsaw, di mana siswa dituntut untuk bekerja sama dan bertanggungjawab sampai akhir pelajaran. Oleh karena itulah Peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan judul: "Upaya meningkatkan aktifitas belajar Pendidikan Agama Islam melalui Kooperatif Jigsaw siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus tahun 2022".

Peningkatan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugas dan peranannya dengan baik. Strategi pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu aspek yang cukup urgen dalam memotivasi aktifitas belajar siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat dan memudahkannya dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu jenis mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, yang berperan penting dalam membentuk kepribadian dan watak seseorang. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, sekolah maupun sosial masyarakat.

Pendidikan Islam, dalam berbagai tingkatannya, mempunyai kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan: "mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbadan sehat berilmu, dan cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa." (Direktorat Jendral Pendidikan Islam DEPAG RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta, h. 8).

Dari ungkapan tersebut di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di luar sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk pribadi generasi bangsa yang berkualitas dan menjadi harapan umat.

Diantara keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode sebagai strategi pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan harapan, sebagaimana pendapat Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M. Pd. Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran yaitu variabel kondisi, variabel metode, dan variabel hasil pembelajaran.

Guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan. Guru berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan sarana kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Sehingga secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Seorang guru harus memiliki tiga kompetensi yaitu kompetensi keguruan, penguasaan atas bahan dan kompetensi dalam cara-cara mengajar. (Zakiyah darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Jakarta: h.91).

Seorang guru yang berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga belajar peserta didik akan lebih optimal. Kemudian pendidikan dan pengajaran yang disajikan oleh guru haruslah bermutu, artinya pelajaran yang akan disampaikan oleh guru hendaknya sudah dipersiapkan secara matang ketika hendak disampaikan kepada peserta didik, dalam hal ini guru hendaknya memiliki suatu perencanaan mengajar dan membuat persiapan ketika hendak mengajar, sehingga pada saat penyampaian pelajaran kepada peserta didik terjadi suatu interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas yang akan peneliti lakukan berkenaan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, peneliti menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif Jigsaw. Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. (Hisyam Zaini, Center for Teaching Staff Development, h. 56).

Tujuan penerapan strategi Jigsaw Learning (Belajar melalui tukar delegasi antar kelompok) ini adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya.

Berbeda dengan kenyataan yang dialami oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus TP. 2021-2022. Seringkali guru menemukan siswa tidak berani mengemukakan pendapat maupun bertanya. Dalam bekerja kelompok banyak dari anggota kelompok yang hanya mencantumkan nama saja tanpa ikut berpartisipasi dalam kelompok. Tanggungjawab siswa masih rendah, baik terhadap dirinya sendiri (individu) maupun terhadap kelompok. Semangat belajar masih sangat kurang, rendahnya penalaran peserta didik dalam mengikuti aktifitas belajar di kelas maupun di luar kelas, walaupun peserta didik mempunyai bakat dan minat yang tinggi tetapi pasif ketika diminta mengeluarkan pendapat.

Dengan kenyataan permasalahan yang terjadi pada siswa, sebagai guru yang profesional hendaknya mampu menggunakan model strategi pembelajaran yang dapat dipilih. Suatu keberhasilan pembelajaran bukan hanya sekedar guru mampu mentransfer materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi lebih mendalam lagi supaya siswa diharapkan harus mampu memahami, mendalami dan menjiwai pesan moral agama sehingga siswa aktif, kreatif, mandiri dan mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah kooperatif Jigsaw, di mana siswa dituntut untuk bekerja sama dan bertanggungjawab sampai akhir pelajaran. Oleh karena itulah Peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan judul: "Upaya meningkatkan aktifitas belajar Pendidikan Agama Islam

melalui Kooperatif Jigsaw siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus tahun 2022".

Hasil dan Pembahasan

SMA Negeri 1 Semaka adalah SMA Negeri yang ada di Kecamatan Semaka, yang didirikan pada 15 Juli 2007 di atas lahan seluas 15.000 m persegi atau 1,50 Ha. Sekolah Menengah Atas Negeri1 Semaka atau dikenal juga dengan nama SMARISAKA, Sekolah ini merupakan salah satu sekolah terbaik yang ada di Tanggamus. SMA ini berada di Jalan Alim Ulama Karangrejo, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan kepala SMA Negeri 1 Semaka pada tanggal 07 Maret 2022:

1. Visi SMA Negeri 1 Semaka: SMA Negeri 1 Semaka BERMARTABAT.
2. Misi SMA Negeri 1 Semaka
 - a. Menjadikan SMA Negeri 1 Semaka sebagai sekolah yang bermartabat.
 - b. Membentuk peserta didik yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
 - c. Menjadikan lembaga pendidikan yang inovatif dan akomodatif terhadap hal-hal yang bermanfaat dibidangnya untuk ditransfer kepada peserta didik.
 - d. Menjadikan peserta didik yang mandiri dalam menghadapi tuntutan kehidupan global.
 - e. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang religius untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
 - f. Mengembangkan sikap dan kepribadian yang bertoleransi.
 - g. Membentuk lingkungan sekolah yang asri.
 - h. Mengembangkan peserta didik yang berbudaya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa.
 - i. Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.
 - j. Meningkatkan ketertiban yang mengacu pada administrasi dan kesejahteraan bersama.
3. Tujuan Sekolah

Mengacu kepada visi dan misi sekolah, maka SMA Negeri 1 Semaka akan mengembangkan diri. Adapun tujuan sekolah dalam pengembangan ini adalah:

- a. Melatih dan mendidik peserta didik untuk bekerja lebih mandiri, efektif dan efisien dalam menyelesaikan suatu pekerjaan
- b. Membekali peserta didik dengan kemampuan, keterampilan dan penguasaan ilmu pengetahuan secara tepat untuk mengaplikasikan pada bidang pekerjaan tertentu
- c. Memberi kemampuan kepada peserta untuk mengenali secara baik dan benar prinsip-prinsip dasar dan metode kerja suatu Ilmu Pengetahuan

- d. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian professional sesuai dengan tuntutan lapangan kerja
 - e. Meningkatkan efektifitas pemakaian sumber daya pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Semaka
 - f. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembentukan karakter
4. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana SMA N 1 SEMAKA
- a. Keadaan Guru

Guru SMA Negeri 1 Semaka ada 55 Orang yang terdiri dari: Guru Tetap 13 Orang dan Guru Tidak Tetap ada 42 Orang. Guru tetap dengan status Pegawai Negeri Sipil dengan gaji penghasilan tetap dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dan penghasilan tambahan berdasarkan tugas tambahan dari sekolah. Sedangkan Guru tidak tetap penghasilannya dari gaji honorer sekolah.

- b. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Semaka

Tabel 1. Jumlah Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Semaka

NO	Program Studi	Kelas I		Jmlh	Kelas II		Jmlh	Kelas III		Jmlh
		L	P		L	P		L	P	
1.	IPA									
2.	IPS									
Jadi Jumlah Total = Siswa										

- c. Sarana dan prasarana SMA N 1 Semaka

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah. Di SMA Negeri 1 Semaka terdapat beberapa ruang bangunan yang dapat dijadikan tempat dalam pelaksanaan kegiatan. Selain dari ruang bangunan musholla yang menjadi bangunan utama yang digunakan dalam kegiatan ekstra kurikuler yang bernuansa Pendidikan Agama Islam, juga ruangan lainnya sebagai alternatif yang dijadikan tempat dilakukannya aktifitas kegiatan disebabkan ruang musolla yang relatif kecil ukurannya dari jumlah siswa yang ada. Oleh karena itu diantara ruangan lainnya yang dipakai dalam proses aktifitas kegiatan, seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang Osis dan ruangan lainnya yang layak digunakan.

Hasil Penelitian

Penilaian proses pembelajaran Peneliti lakukan bersama teman sejawat pada tanggal 11 April 2022. Aktifitas yang diamati adalah untuk mengukur tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Alat ukur yang digunakan berupa lembar pengamatan mencakup 5 (lima) aspek partisipasi, antara lain: keberanian mengemukakan pendapat, keaktifan/peran serta, menghargai pendapat teman, kerjasama dalam kelompok, dan memecahkan masalah. Rekap Nilai Proses Aktifitas Belajar Siswa pada Siklus III pertemuan pertama (3.A) tanggal 27 Mei 2022. Adapun Rekap Nilai Proses Belajar Siklus III pertemuan pertama (3.A).

Tabel 2. Rekap Nilai Proses Aktifitas Belajar Siswa pada Siklus 3.A

	Aspek	Σ Siswa	Σ Nilai	Rata-rata
A	Keberanian mengemukakan pendapat	40	3410	85,25
B	Keaktifan/peran serta	40	3335	83,38
C	Menghargai pendapat teman	40	3340	83,5
D	Kerjasama dalam kelompok	40	3315	82,88
E	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	40	3295	82,38
Total Skor Nilai			16695	83,48

Dari tabel Siklus 3.A tersebut di atas menunjukkan nilai rata-rata dari kelima aspek yang dinilai kemampuan siswa terlihat sudah ada peningkatan dibandingkan hasil proses sebelumnya. Dalam Aspek keberanian mengemukakan pendapat nilai rata-rata 85,25 aspek keaktifan peran/serta 83,38, aspek menghargai pendapat teman 83,5 aspek kerjasama dalam kelompok 82,88 aspek mempresentasikan hasil kerja kelompok 82,38. Sehingga rata-rata nilai dari semua aspek adalah 83,48. Berdasarkan data tersebut, diharapkan terus adanya peningkatan yang semakin bertambah baik pada proses pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diadakannya pertemuan yang kedua.

Hasil Kerja Kelompok

Dokumen hasil kerja kelompok merupakan hasil penilaian terhadap hasil kerja kelompok ahli, anggotanya ada lima kelompok yang terdiri dari delapan orang. Penilaian Hasil kerja kelompok berdasarkan ketentuan kriteria penilaian yang sudah ditentukan sebelumnya. Berikut ini tabel Rekapitulasi nilai kerja kelompok pada siklus ketiga pertemuan pertama (3.A).

Tabel 3. Nilai Tugas Kerja Kelompok pada siklus 3.A

Nilai	Jumlah Kelompok	Persentase	Jumlah Nilai	Rata-rata
90	3	60	270	86
80	2	40	160	
70	0	0	0	
60	0	0	0	
50	0	0	0	
Jumlah	5	100	430	

Dari data tabel hasil kerja kelompok pada Siklus ketiga pertemuan pertama menunjukkan peningkatan hasil yang sangat baik. Terbukti dari data hasil kerja kelompok yang mencapai persentase 60%, namun untuk lebih meyakinkan hasil Penelitian, perlu diadakan kembali pada pertemuan kedua. Diharapkan hasil kerja kelompok akan menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari berbagai aspek yang dinilai.

Sebagaimana yang terdapat pada siklus I maupun pada siklus II saat membuka pelajaran secara keseluruhan siswa tertarik mengikuti pelajaran. Permasalahan yang muncul pada siklus I,

pada siklus II sudah jauh berkurang. Secara rinci kondisi proses pembelajaran dan keaktifan siswa sebagai berikut:

1. Siswa sudah dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.
2. Secara komprehensif siswa sudah mampu menyelesaikan konsep-konsep yang dibahas secara utuh.
3. Pada kegiatan kelompok tahap II (kelompok ahli) maupun tahap III (penyatuan hasil dari kelompok ahli), siswa sudah dapat berdiskusi dengan baik dan mencatat hasil diskusinya.
4. Frekuensi bertanya dan menjawab sudah meningkat.

Secara keseluruhan Peneliti berasumsi Siswa sudah dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Hasil Belajar

Data hasil belajar dari nilai tugas individu yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Tujuan penilaian ini untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Alat ukur yang digunakan soal berbentuk pilihan jamak yang dikerjakan siswa secara individual. Soal Pilihan Jamak berjumlah 10 item. Terlihat dalam Data Nilai hasil belajar siswa pada siklus 3 pertemuan pertama (3.A). Adapun hasil Rekapitan sebagai berikut :

Tabel 4. Data Nilai Hasil Belajar Siklus 3.A

Jumlah Peserta	: 40 orang
Peserta Tuntas	: 40 orang
Ketuntasan Klasikal	: 100 %
Nilai Rata-rata	: 95,5
Nilai Tertinggi	: 100
Nilai Terendah	: 80
Standar Deviasi	: 6,39
KKM	: 75

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus ketiga pertemuan pertama sudah menunjukkan hasil yang sangat baik. Anggapan Peneliti dalam hal ini bahwa strategi belajar Jigsaw yang digunakan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu strategi yang dipakai sangat cocok digunakan pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Semaka.

Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa sudah mampu menyelesaikan tugas dengan optimal.
2. Tingkat keaktifan siswa sangat sudah mengalami kemajuan dalam pembelajaran.
3. Menunjukkan tercapai tujuan secara optimal.
4. Siswa menunjukkan antusias dan semangat belajar yang sangat baik.

5. Siswa sudah mampu memanfaatkan waktu sesuai dengan yang dialokasikan.
6. Siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan hasil temuan-temuan penelitian pada siklus I secara umum peneliti menganggap bahwa implementasi strategi Kooperatif Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Semaka Tanggamus.

Kesimpulan

Dari hasil data pengamatan yang peneliti lakukan, ternyata melalui strategi belajar Kooperatif Jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Semaka Tanggamus tahun 2022, dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari beberapa perubahan peningkatan berikut ini:

1. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran lebih bergairah dan bersemangat
2. Timbulnya keberanian siswa dalam menyampaikan ide atau pikiran
3. Tumbuhnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya
4. Meningkatnya rasa tanggungjawab siswa terhadap diri sendiri dan orang lain
5. Memiliki semangat belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi

Dengan demikian berarti model pembelajaran kooperatif Jigsaw sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semaka Tanggamus.

Bibliografi

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Media Grafika, 2008.
- Agus Fahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah; Pendekatan Teoritis dan Praktis*, Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2006.
- Aidin Adlan, *Model-model Pembelajaran (Bahan Workshop Penelitian Tindakan Kelas)*, Kementerian Pendidikan Nasional, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), Lampung, 2011.
- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Anjaswara, Rendra, dan H Hardivizon. "Preferensi Strategi Pemasaran Bank Syari'ah Menanggapi Perilaku Konsumsi Masyarakat Saat Musim Panen." *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 2, no. 2 (2017): 81–102. doi:10.29240/jie.v2i2.246.
- Dedi, Syarial, dan Hardivizon Hardivizon. "Implementasi 'Urf Pada Kasus Cash Waqf: Kajian Metodologi Hukum Islam." *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2018): 33–48. doi:10.47411/al-awqaf.v11i1.27.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam DEPAG RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta.
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.

- Fernandes, Sisco, dan H Hardivizon. "Hubungan Interpersonal Skill Karyawan terhadap Minat Masyarakat Muslim Menjadi Anggota Koperasi Syariah." *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 1, no. 2 (2016): 129–46. doi:10.29240/jie.v1i2.97.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Hajaru, Fajar, dan H Hardivizon. "Individual Experience dan Persepsi Pedagang: Relasi Pengalaman Individual Dan Persepsi Pedagang Terhadap Bank Syariah." *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2016): 89–104. doi:10.29240/jie.v1i1.63.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kaẓim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Hardivizon, Hardivizon, Mhd Sholihin, dan Anrial Anrial. "Relasi Agama dan Pilihan Nasabah: Grounded Theory dan Reposisi Agama pada Pilihan Nasabah Bank Syariah di Bengkulu." *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 4, no. 1 (2016): 1–19. doi:10.15548/turast.v4i1.306.
- Hardivizon, dan Muhammad Sholihin. "Hybrid Rationality behind Customers' Choices of the Islamic Banks: An Experience of Bengkulu, Indonesia." *Journal of Islamic Thought and Civilization* 11, no. 1 (2021): 175–200. doi:10.32350/jitc.111.10.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development), 2002.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. "The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.
- Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, PT Indeks, Jakarta, 2010.